

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Listrik Di Dusun Salu Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Muhamad Wiranto^{1*}; Arfan²; Eka De Patmonsela Liow³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli
email; wira9725@gmail.com

Received 02 July 2024, Revised 20 August 2024, Accepted 02 September 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penyediaan listrik di Dusun Salu Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan; observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive*, informan penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari pegawai UP3 PLN Tolitoli dan masyarakat Dusun Salu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terhambatnya penyediaan listrik di Dusun Salu yaitu; perizinan tanah, pihak UP3 PLN Tolitoli terkendala masalah perizinan tanah masyarakat sehingga pembangunan jaringan listrik tertunda. Selain itu kondisi geografis dan sulitnya akses menjadi kendala berikutnya bagi UP3 PLN Tolitoli untuk mendistribusikan jaringan listrik, Dusun Salu merupakan wilayah kepulauan sehingga menjadi penghalang penyediaan listrik, akses jembatan yang mengalami kerusakan sejak 2018 membuat pembangunan jaringan listrik tertunda. Di awal tahun 2024 UP3 PLN Tolitoli sudah mendistribusikan jaringan listrik di Dusun Salu, namun masih ada 110 rumah lagi yang belum teraliri listrik, kondisi ini tentu harus menjadi perhatian UP3 PLN Tolitoli untuk mempercepat pembangunan jaringan listrik ke Dusun Salu. Adapun faktor pendukung penyediaan listrik di Dusun Salu yaitu partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Faktor Pendukung Penghambat; Penyediaan Listrik

PENDAHULUAN

Listrik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia saat ini. Listrik telah menjadi sumber energi utama dalam setiap kegiatan, baik dalam rumah tangga maupun industri. Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan akan sumber daya listrik juga semakin tinggi terutama pada kebutuhan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peralatan elektronik yang membutuhkan sumber daya listrik, seperti AC, setrika, penanak nasi, pemanas air, *handphone* dan lain-lain.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan menjelaskan tenaga listrik mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dikuasai oleh negara, penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata dan bermutu. Pada Undang-Undang yang sama khususnya Pasal 2 menegaskan bahwa pembangunan ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dengan jumlah yang cukup, dan kualitas yang baik serta harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

PT. PLN (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara atau yang disingkat BUMN memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, secara tidak langsung perusahaan ini mengalami penumpukan dalam ruang lingkup pekerjaannya yang meliputi usaha penyediaan tenaga listrik, diantaranya pembangkitan, penyaluran, distribusi, perencanaan, pembangunan sarana penyedia tenaga listrik dan pengembangan tenaga listrik. Listrik telah menjadi kebutuhan yang mendasar untuk berbagai aktivitas manusia, yang kemudian digunakan untuk beragam fungsi, listrik menjadikan manusia bergantung akan keberadaannya, tidak dapat dipungkiri bahwa listrik merupakan energi yang dibutuhkan manusia dalam segala hal guna mendukung aktivitas manusia, tidak heran jika pemerintah menguasai kepentingan listrik dalam bentuk BUMN.

Pemerataan penyediaan listrik yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan PLN Tolitoli atau disebut UP3 PLN Tolitoli menjadi sangat penting guna memenuhi salah satu kebutuhan masyarakat di Kabupaten Tolitoli. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi saat ini, kebutuhan listrik terhadap kehidupan manusia sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas sehari-hari, dimana hampir seluruh sektor membutuhkan listrik (Rudiyanto., n.d.). PT. PLN (Persero) UP3 Tolitoli menargetkan seluruh desa yang ada di Kabupaten Tolitoli telah teraliri listrik, saat ini dari 103 desa dan 6 kelurahan serta 10 Kecamatan hanya ada satu dusun yang belum sepenuhnya merasakan pelayanan kelistrikan.

Tidak adanya akses jembatan yang menghubungkan Dusun Salu dengan wilayah lainnya dan kurangnya kerjasama dengan masyarakat lokal terkait penyaluran peralatan listrik menjadi penghambat penyediaan listrik di Dusun Salu. PT. PLN UP3 Tolitoli memastikan tidak ada lagi daerah di dalam kota Tolitoli khususnya di Dusun Salu Kelurahan Nalu yang belum teraliri listrik (RRI.com, edisi 29/08/2023). UP3 PLN Tolitoli tahun 2023 telah memprogramkan mengoptimalkan penggunaan listrik. Dengan adanya program tersebut, PLN UP3 Tolitoli berharap di tahun 2023 seluruh desa yang ada di Kabupaten Tolitoli sudah teraliri listrik. PT. PLN UP3 Tolitoli memastikan akhir bulan Desember 2023 seluruh masyarakat yang berada di Dusun Salu sudah bisa menikmati aliran listrik (Rudiyanto, 2023), namun hingga saat ini Dusun Salu belum teraliri listrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nana Syandih (Sukmadinata, 2013) mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan berkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan manipulasi atau pengubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan situasi yang apa adanya. Lokasi penelitian ini di Dusun Salu Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli. Informan penelitian berjumlah 5 orang, kepala *team leader* pemeliharaan jaringan UP3 PLN Tolitoli sebagai informan kunci. Informan penelitian dipilih secara *purposive* yang didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang relevan. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder, sedangkan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Penggunaan teknik analisis data dilapangan merujuk pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi suatu pelayanan yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung (Sriyono Purnomo, 2015). Begitupun penyediaan listrik di Dusun Salu juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yang dimaksud sebagai berikut;

1. Perizinan tanah

Masalah perizinan tanah masyarakat menjadi penghambat dalam penyediaan listrik karena prosesnya memakan waktu yang lama dan pengajuan izin yang rumit, biasanya melibatkan banyak pihak dan persyaratan yang kompleks. Selain itu, terkadang ketidaksetujuan dari masyarakat setempat juga memperlambat proses ini. Sebelum memulai pembangunan jaringan listrik, pihak UP3 PLN Tolitoli harus meminta izin untuk memastikan lokasi yang digunakan untuk pembangunan jaringan listrik telah diizinkan oleh pemilik lokasi. Sebenarnya sudah sejak lama pihak UP3 PLN Tolitoli ingin melakukan pemasangan jaringan berupa tiang listrik, namun masyarakat di wilayah lain tidak mengizinkan lokasinya digunakan atau dilalui jaringan listrik menuju ke Dusun Salu. Walaupun penggunaan tanah masyarakat untuk kepentingan umum dibenarkan oleh undang-undang, namun sebagian masyarakat berkeras dan sama sekali tidak mengizinkan tanahnya digunakan untuk dipasang tiang listrik.

2. Kondisi geografis dan sulitnya akses

Beberapa daerah sulit dijangkau karena faktor geografis dan menjadi penghambat penyediaan jaringan listrik, tidak adanya infrastruktur jalan atau jembatan yang memadai membuat penyediaan energi listrik menjadi terhalang karena menghambat penyaluran logistik, ditambah lagi jembatan sebagai akses utama menuju ke Dusun Salu mengalami kerusakan yang cukup parah seperti terlihat pada gambar berikut;

Gambar 1. Kerusakan Jembatan Penghubung di Dusun Salu



(Sumber; dokumentasi peneliti, 2024)

Gambar 2
Kerusakan Jembatan Penghubung di Dusun Salu



(Sumber; dokumentasi peneliti, 2024)

Dusun Salu berada di wilayah kepulauan, jembatan yang selama ini digunakan oleh masyarakat sebagai akses mobilitas warga mengalami kerusakan yang cukup parah sejak tahun 2018, dengan tidak adanya akses jembatan yang memadai membuat pihak UP3 PLN Tolitoli terkendala melakukan pemasangan dan mobilisasi peralatan jaringan listrik.

3. Biaya pembangunan jaringan yang tinggi

Biaya bahan baku seperti besi, beton, kabel dan komponen lain yang digunakan dalam pembangunan jaringan listrik sangat tinggi, tantangan geografis di daerah terpencil yang sulit memakan biaya konstruksi yang tinggi, biaya konstruksi merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan (Burns, 1980). Pembangunan jaringan listrik di Dusun Salu membutuhkan biaya pembangunan yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan waktu yang panjang untuk proses pembangunannya. (Arfan & Safar, 2023) pembangunan ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk bisa mewujudkan jaringan listrik yang ekonomis, maka pemilihan ketersediaan energi yang kontinuitas dan harga primer menjadi faktor yang utama di Indonesia, terdapat banyak wilayah terpencil yang belum memiliki jaringan listrik, keterbatasan infrastruktur dan biaya operasional yang tinggi dalam upaya pemerataan listrik memunculkan solusi inovatif yaitu jaringan listrik mikrogrid.

Mikrogrid adalah sistem energi lokal mandiri yang terdiri dari sumber energi terbarukan seperti panel surya atau turbin angin serta baterai penyimpanan, sistem ini beroperasi secara independen dari jaringan listrik utama sehingga memberikan solusi bagi desa atau wilayah yang belum terlayani, solusi ini bisa diterapkan di Dusun Salu.

4. Kurangnya permintaan karena populasi penduduk dan tingkat ekonomi yang rendah

Kurangnya permintaan listrik karena populasi yang tersebar di banyak daerah mengakibatkan permintaan listrik rendah, pendapatan rumah tangga dan harga listrik merupakan faktor utama dalam menentukan permintaan akan energi listrik. Ketika pendapatan ekonomi masyarakat meningkat, maka permintaan terhadap listrik juga meningkat, namun ketika harga listrik tinggi maka pengaruhnya masyarakat akan mengurangi konsumsinya (Yuxiang, 2018). Populasi yang rendah mengakibatkan permintaan listrik menjadi rendah sehingga pembangunan jaringan listrik menjadi tidak layak secara finansial dan menyebabkan

kesulitan dalam menyediakan listrik secara merata di seluruh Indonesia (Jarman, 2019). Sebagian masyarakat di Dusun Salu belum menikmati listrik, karena biayanya yang mahal. Tahun 2024 sebagian rumah warga sudah teraliri listrik, namun masih banyak rumah warga lainnya yang belum dialiri listrik karena kondisi ekonomi masyarakat yang rendah. Dusun Salu dihuni oleh 110 Kepala Keluarga, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan tradisional dengan tingkat pendapatan yang rendah.

Nelayan (Terutama buruh nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang tergolong miskin, jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain misalnya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian (Retno dan Santiasih, 1993). Kondisi ekonomi masyarakat yang rendah tentu harus menjadi perhatian pemerintah daerah dan UP3 PLN Tolitoli selaku pelaksana penyedia listrik, agar kedepan semua masyarakat yang ada di Dusun Salu dapat menikmati jaringan listrik yang berkualitas dengan tarif pemasangan yang rendah.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memfasilitasi setiap individu atau kelompok, faktor pendukung juga bisa digunakan sebagai motivasi agar selalu konsisten dalam melakukan kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan merupakan aspek penting (Nur'aini, 2024). Ada beberapa alasan mengapa partisipasi masyarakat menjadi penting dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan saat ini dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal (Supratna, 2000). Partisipasi masyarakat secara sukarela sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan jaringan listrik di Dusun Salu, masyarakat yang mendukung pelaksanaan pemasangan jaringan listrik sangat mempengaruhi tersedianya aliran listrik di Dusun Salu. Pada tahun 2024 PLN UP3 Tolitoli telah berhasil menyebrangkan 6 tiang listrik ke Dusun Salu melalui kerja sama dengan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan jaringan listrik di Dusun Salu. Dengan adanya kerja sama antara pihak PLN UP3 Tolitoli dengan masyarakat lokal mobilisasi bahan dan peralatan jaringan listrik dapat berjalan dengan efektif. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya aturan tentang penyediaan dan pemanfaatan energi listrik secara merata, kebijakan ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan khususnya UP3 PLN Tolitoli untuk melaksanakan tugasnya agar seluruh masyarakat di Kabupaten Tolitoli khususnya masyarakat yang berada di Dusun Salu dapat menikmati jaringan listrik yang berkualitas dengan tarif pemasangan yang murah.

KESIMPULAN

Faktor yang menghambat penyediaan listrik di Dusun Salu Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli yaitu; pertama perizinan tanah, masalah ini menjadi salah satu penghambat penyediaan listrik di Dusun Salu, karena banyak masyarakat di wilayah lain yang dilalui jaringan /kabel listrik tidak mengizinkan tanahnya ditanami tiang listrik. Kedua sulitnya akses jalan menjadi penghambat penyediaan listrik, tetapi dengan adanya partisipasi masyarakat untuk membantu pihak UP3 PLN Tolitoli dan bergotong royong menyebrangkan tiang listrik menggunakan perahu dapat mempercepat pembangunan jaringan listrik di Dusun Salu. Ketiga biaya pembangunan jaringan listrik yang tinggi menyebabkan terhambatnya penyediaan listrik di Dusun Salu. Keempat kurangnya permintaan karena populasi dan tingkat ekonomi masyarakat yang rendah, pemasangan jaringan listrik yang terhambat di Dusun Salu dikarenakan kurangnya permintaan dari masyarakat sehingga kuota pemasangan jaringan baru yaitu 20 rumah belum terpenuhi. Faktor pendukung; adanya aturan penyediaan dan pemanfaatan energi listrik secara merata dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Reserch & Development*. Batu Sampang: Literasi Nusantara.
- Amirullah, A. K., & K. (2020). (2020). *perizinan tanah*.
- Amulya K, N. R. (2019). *Energy After Rio Prospects and Challenges*.
- Arfan, Abdul Wahid Safar B1, M. M. B. (2023). *Manajemen Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Malambigu Di Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli*.
- Atmosudirdjo, P. (2001). *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, R. B. (1980). *he Self Concept : Theory, Measurement, Develoment, and Behaviour*. London : Longman Group Uk Ltd. Calhoun,.
- Fatmawati, R., Ambarwati, A., Wibowo, T. S., Ilham, C. I., & Sawir, M. (2023). Are Transformational Leadership And Organizational Culture Able To Increase Job Satisfaction?. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(3).
- Imron, M. (2003). *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. PMB-LIPI, Jakarta.
- Jarman, M. S. (2019). *Electricity Development in Indonesia Policy and Implentation*.
- Koeswahyono, I. (2008). *Melacak Dasar Konstitusional Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*. Jurnal Konstitusi.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKis.
- Masyhuri. (1999). *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan*, Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. (1984). *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : P3PK UGM.
- Murti, M. S. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nur'aini, A. A. L. M. I. D. H. A. N. M. G. (2024). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024*.
- Nihla. Nursam. Abd. Kahar. Arfan. (2024). *rategi Pemerintah Desa Mendukung Pembangunan Jalan Di Desa Ogolali Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli*.
- Nursam, N., Sawir, M., Kahar, A., Nuraini, A., Iqbal, M., & Safar, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-9.
- Nursifa. (2023). *Implementasi Kebij akan Penatausahaan Barang/ Aset Milik negara pada Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Tolitoli*.
- Ramani, K. . (1992). *Rural Electnecation And Rural Development, Rural Electrification Guide Book For Asia And Pasific*. Bangkok.
- Retno Winahyu dan Santiasih. (1993). *Pengembangan Desa Pantai, dalam Mubyarto dkk, Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rudiyanto. (n.d.). *PLN Pastikan Dusun Salu Segera Teraliri Listrik” dalam <https://finance.detik.com/energi/d-2867882/ini-5-penghambat-pembangunan-listrik-di-indonesia-versi-menteri-esdm>*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 18.21 WIB.
- Rukminto, I. (2007). *ntervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Sawir, M. (2017). Kualitas Pelayanan Akademik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Madako Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 5(2).
- Sawir, M., Sos, S., AP, M., Mochamad Hanafi, S. A. P., Herawati, K. M., Ningsih, Y., ... & Mardhatillah, M. (2022). *Ilmu Administrasi Disegala Bidang*. Media Sains Indonesia.
- Sari, A. R., Sawir, M., Syofya, H., Novaria, R., & Barlian, B. (2024). Development Plan For 40 Cities Equivalent To Jakarta In Indonesia In 5 Years (Between Plans And Discourse). *International Journal Of Society Reviews*, 2(2), 424-432.
- Solihat, I. (2014). *ꦩꦒꦺꦤꦁꦺꦤꦼꦂꦒꦶ*. Bandung, Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sriyono Purnomo. (2015). *Manajemen Energi dan Penyediaan Listrik pengaruh Teknologi dan Inovasi Terhadap Produksi dan Distribusi Listrik di Indonesia*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supratna. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsudin, A. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*.
- Yuxiang, Y. (2018). (2018). *Determinants of household electricity consumption in South Africa*. Department of Economics, University of Pretori.